

Konsep Program Remedial dan Pengayaan Sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran

Parulian Sibuea¹, Errika Febi Lusianti², Siti Putri Aprilia³, Lulu Ilmanun⁴,
Winda Vita Puri Dalimunthe⁵, Tantri Adelia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: paruliansibuea@uinsu.ac.id¹, errika0314211004@uinsu.ac.id²,
siti0314211001@uinsu.ac.id³, luluilmnn17@gmail.com⁴,
winda0314212026@uinsu.ac.id⁵, tantri0314213017@gmail.com⁶

Abstrak

Dalam proses pembelajaran sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini berdampak pada ketidaktuntasan belajar. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mengetahui konsep program remedial dan pengayaan sebagai upaya tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menemukan bahwa pada dasarnya kegiatan remedial dan pengayaan bertujuan untuk menambah atau memberi wawasan dan menambah kegiatan belajar peserta didik, baik peserta didik yang belum tuntas belajar maupun peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Kata kunci: *Pembelajaran, Remedial, Pengayaan*

Abstract

In the learning process, students are often found who experience learning difficulties. This learning difficulty has an impact on incomplete learning. Therefore, this article aims to understand the concept of remedial and enrichment programs as a follow-up effort to evaluate learning. The method used in this research is qualitative method. Qualitative research methods are research procedures that produce descriptive data in the form of people's written or spoken words and observable behavior. The research results found that basically remedial and enrichment activities aim to increase or provide insight and increase the learning activities of students, both students who have not yet completed their studies and students who have achieved learning completion.

Keywords : *Learning, Remedial, Enrichment*

PENDAHULUAN

Aktivasi belajar setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar kadangkadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya aktivitas belajar (Sururiyah, 2018:50).

Terhadap proses belajar mengajar tersebut yang menjadi objeknya adalah siswa atau peserta didik. Proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswanya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut agar

tercapainya tujuan pendidikan nasional. Terlepas dari itu semua, untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan tersebut maka diperlukan suatu sistem bimbingan belajar untuk mengatasi setiap permasalahan yang menjadi sebuah kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran tersebut, dan untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut yaitu dengan mendiagnostik kesulitan yang dialami siswa serta melaksanakan remedial teaching kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada dasarnya remedial adalah bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat menjadi baik (Lidi, 2019:19).

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan.

Dalam proses pembelajaran sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini berdampak pada ketidaktuntasan belajar. Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai prestasi akademik karena prestasi berada di bawah kapasitas inteligensi yang dimiliki dengan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Hakikatnya siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar tidak dapat dikatakan bodoh karena setiap siswa membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda untuk belajar. Salah satu cara untuk mengatasi ketidaktuntasan belajar ini adalah dengan penambahan waktu melalui pembelajaran remedial.

Untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut tidak jarang pula dijumpai peserta didik yang memerlukan tantangan berlebih untuk mengoptimalkan perkembangan prakarsa, kreatifitas, partisipasi, kemandirian, minat, bakat, keterampilan fisik, dan sebagainya. Untuk mengantisipasi potensi lebih yang dimiliki peserta didik tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran pengayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah konsep program remedial dan pengayaan sebagai upaya tindak lanjut evaluasi pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu mengkaji objek-objek yang mengungkapkan fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini peneliti harapkan mampu memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu dari hasil tersebut maka peneliti melakukan analisis data (Lexy J. Moleong, 2007:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Program Remedial dan Pengayaan

Kata remedial berasal dari bahasa Inggris "*remedy, remedial, remedies*" yang berarti bersifat menyembuhkan, mengobati, membetulkan atau membuat menjadi baik. Hal ini berarti bahwa pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang bersifat menyembuhkan sehingga menjadi baik atau sembuh dari masalah pembelajaran yang dirasa sulit. Pembelajaran remedial adalah proses pembelajaran yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan sistematis, sehingga diharapkan dapat mempercepat ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran remedial juga merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa atau reguler di kelas. Hanya saja, siswa yang masuk dalam kelompok ini adalah siswa yang belum tuntas belajar (Maria, 2018: 18).

Pembelajaran remedial pada dasarnya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas masing-masing siswa dalam menguasai materi pelajaran. Jika setelah dilakukan tes perbaikan masih tetap ditemukan siswa yang mengalami kegagalan maka siswa yang bersangkutan diberikan kegiatan perbaikan berikutnya oleh guru sedangkan siswa yang telah tuntas akan diberikan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam konsep yang telah dipelajarinya.

Kegiatan remedial adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik atau mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sedangkan siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan diberikan pengayaan pemahaman konsep. Jika seluruh siswa telah mencapai ketuntasan pada saat tes formatif maka guru memberikan perbaikan pada tujuan atau indikator yang tingkat ketuntasannya paling rendah sebagai penguatan (Maria, 2018: 18).

Abdul Majid (dalam Diani, dkk. 2022: 44) mengartikan program remedial sebagai bentuk khusus dari pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa murid yang mengalami kesulitan belajar. *Remedial teaching* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan supaya menjadi lebih baik. Remedial dapat dimaknai sebagai program yang dirancang oleh pendidik untuk membantu kesulitan belajar serta memperbaiki capaian peserta didik yang masih memiliki capaian dibawah standar kelulusan.

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Program pengayaan dapat diartikan memberi tambahan/perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum. Prayitno menjelaskan bahwa kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar (Izzati, 2015: 57).

Program pengayaan adalah program yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Bertolak belakang dengan kegiatan remedi, pengayaan merupakan program yang diberikan kepada peserta didik yang dapat melampaui standar kompetensi lulusan pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran pengayaan pada dasarnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual. Mereka yang memiliki akselerasi dalam penguasaan sebuah materi memiliki kebutuhan yang lebih dibandingkan dengan yang mengalami keterlambatan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program remedial adalah salah satu upaya untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, berupa kegiatan perbaikan yang mencakup segala bantuan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar agar mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Sedangkan program pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki.

Tujuan Program Remedial dan Pengayaan

Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan pada tugas pendidik yang perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka siswa ini memerlukan waktu lebih lama daripada teman-temannya yang telah mencapai tingkat penguasaan. Siswa tersebut juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial (Yustuti, 2022: 352). Secara terperinci tujuan remedial adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa memahami dirinya, khusus yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya.
2. Dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya.

3. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
4. Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
5. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan

Kegiatan pengayaan bertujuan agar siswa yang sudah menguasai bahan pelajaran lebih dahulu dari kawan-kawannya tidak terhenti perkembangannya, dengan melakukan kegiatan yang lain maka waktunya tidak akan terbuang sia-sia karena harus menunggu teman-temannya yang lamban. Dengan demikian perkembangan yang terjadi dapat mencapai tingkat yang optimal (Arikunto, 1986: 35). Untuk lebih jelasnya tujuan pengayaan yaitu:

1. Agar peserta didik lebih menguasai bahan pelajaran dengan cara peserta didik disuruh membuat ringkasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, menjadi tutor sebaya yaitu mengajari temannya yang belum selesai tugasnya.
2. Memupuk rasa sosial karena peserta didik ini diminta membantu temannya yang belum menyelesaikan tugasnya.
3. Menambah wawasan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru dengan cara membaca surat kabar atau buku-buku di perpustakaan dan sumber-sumber belajar lainnya.
4. Memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dengan cara melaporkan atau menyampaikan informasi yang diperoleh melalui membaca surat kabar atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan maupun sumber informasi lain kepada teman-temannya. (Sugihartono, 2012: 186).

Prinsip dan Bentuk Program Remedial dan Pengayaan

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial diantaranya:

1. Adaptif, program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.
2. Interaktif, pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan siswa untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia.
3. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Pemberian umpan balik sesegera mungkin.
5. Kesiambungan dan ketersediaan dalam pemberian pelayanan, program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat siswa dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing (Maria, 2018: 20).

Beberapa bentuk kegiatan remedial adalah sebagai berikut:

1. Memberi buku pelajaran dengan pelajaran yang bersangkutan.
2. Mengkaji ulang soal-soal pelajaran yang telah lalu.
3. Melakukan aktivitas fisik (praktik).
4. Kegiatan kelompok/diskusi kelompok.
5. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan dalam belajar.
6. Menggunakan sumber belajar lain (Masithoh, dkk. 2019: 4)

Adapun prinsip-prinsip program pengayaan diantaranya ialah:

1. Siswa lebih menyukai kegiatan yang berada diluar kelas dibanding hanya dilakukan didalam kelas.
2. Kegiatan yang banyak meminta siswa untuk bergerak lebih disukai dibandingkan kegiatan yang hanya dilakukan dengan membaca.
3. Kegiatan yang bersifat menemukan hal baru (eksperimen) lebih disukai dari pada kegiatan yang bersifat deskriptif saja.

4. Kegiatan yang membutuhkan waktu sedikit lebih disukai dari pada kegiatan yang memakan waktu lama (Arikunto, 1986: 53)

Bentuk-bentuk pengayaan dapat dilakukan melalui:

1. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
2. Belajar kelompok, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasannya.
3. Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum dibawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. Pemadatan kurikulum, yaitu memberikan pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing (Sukiman, 2012: 51).

Prosedur dan Waktu Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan

Menurut Arifin (dalam Yustuti, 2022: 354) dalam melaksanakan pembelajaran remedial, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kesulitan dan kebutuhan siswa.
2. Merancang pembelajaran, yang meliputi merancang rencana pembelajaran, merancang berbagai kegiatan, merancang belajar bermakna, memilih pendekatan/metode/teknik, merancang bahan pembelajaran.
3. Menyusun rencana pembelajaran, yaitu memperbaiki rencana pembelajaran yang telah ada, dimana beberapa komponen disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa.
4. Menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti memperbaiki soal LKS.
5. Melaksanakan pembelajaran, yang meliputi; merumuskan gagasan utama, memberikan arahan yang jelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, memfokuskan proses belajar dan melibatkan siswa secara aktif.
6. Melakukan evaluasi pembelajaran dan menilai ketuntasan belajar siswa.

Program remedial diberikan hanya untuk kompetensi dasar tertentu yang belum dikuasai oleh siswa. Remedial hanya dilakukan maksimal dua kali. Siswa yang telah mengalami remedial sebanyak dua kali, namun nilainya masih di bawah standar minimum, maka penanganannya harus melibatkan orangtua atau wali dari siswa tersebut. Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah siswa mempelajari KD tertentu.

Langkah-langkah dalam program pengayaan tidak terlalu jauh berbeda dengan program pembelajaran remedial. Kegiatan program pengayaan diawali dari kegiatan pembelajaran atau dengan penyajian pelajaran terlebih dahulu dengan mengacu kepada kriteria belajar tuntas. Pelaksanaan program pengayaan didasarkan pada hasil tes formatif atau sumatif yang fungsinya sebagai feedback bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran pengayaan terdiri atas beberapa langkah berikut:

1. Identifikasi kelebihan kemampuan belajar.

Langkah ini bertujuan untuk jenis serta tingkat kelebihan belajar siswa. Adapun ciri siswa yang memiliki kelebihan belajar adalah: belajar lebih cepat, menyimpan informasi lebih mudah, keingintahuan yang tinggi, berpikir mandiri, superior dalam berpikir abstrak dan memiliki banyak minat.

2. Pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Adapun beberapa contoh bentuk pelaksanaan pengayaan yang dapat dilakukan yaitu belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema dan pemadatan kurikulum.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran pengayaan. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, observasi, dan penilaian kinerja.

Waktu pelaksanaan program pengayaan mungkin berbeda tergantung pada kondisi dan kebutuhan peserta didik, serta jenis kegiatan yang dilakukan. Namun, secara umum, program pengayaan diimplementasikan setelah siswa mencapai ketuntasan atau standar yang ditentukan oleh kurikulum (Masithoh, dkk. 2019: 6).

Program remedial dan pengayaan merupakan strategi yang penting sebagai tindak lanjut terhadap evaluasi pembelajaran. Kedua program ini dirancang untuk merespons kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, baik yang berada di bawah standar pembelajaran maupun di atasnya. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan konsep program remedial dan pengayaan sebagai upaya tindak lanjut evaluasi pembelajaran:

Program Remedial:

1. Identifikasi Kebutuhan:
 - a. Melibatkan analisis hasil evaluasi formatif dan sumatif untuk mengidentifikasi siswa yang belum mencapai standar pembelajaran.
 - b. Fokus pada pemahaman yang kurang baik atau konsep yang sulit bagi siswa.
2. Pengembangan Rencana Remedial:
 - a. Menyusun rencana pembelajaran khusus yang menargetkan kelemahan spesifik siswa
 - b. Mungkin melibatkan penggunaan materi tambahan, bimbingan, atau pendekatan pembelajaran yang berbeda.
3. Pemantauan dan Evaluasi:
 - a. Melakukan pemantauan terhadap kemajuan siswa secara berkala.
 - b. Menggunakan evaluasi formatif untuk menilai efektivitas program remedial dan menyesuaikannya sesuai kebutuhan.
4. Keterlibatan Orang Tua:

Melibatkan orang tua dalam proses remedial, memberikan informasi tentang kemajuan anak dan meminta dukungan di rumah.

Program Pengayaan:

1. Identifikasi Potensi Siswa:
 - a. Menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi siswa yang sudah mencapai atau melebihi standar pembelajaran.
 - b. Menyoroti kebutuhan individu dan minat siswa.
2. Pengembangan Rencana Pengayaan:
 - a. Menyusun rencana pembelajaran yang menantang dan relevan untuk siswa yang cemerlang.
 - b. Mungkin melibatkan proyek-proyek kreatif, penugasan ekstra, atau eksplorasi topik lebih lanjut.
3. Pemantauan dan Evaluasi:
 - a. Melakukan pemantauan terhadap kemajuan siswa dalam program pengayaan.
 - b. Menilai dampak positif program pengayaan terhadap motivasi dan pengembangan siswa.
4. Dukungan Guru dan Ketersediaan Sumber Daya:
 - a. Menyediakan dukungan dan bimbingan tambahan oleh guru.
 - b. Memastikan ketersediaan sumber daya yang mendukung pengayaan, seperti buku, perangkat lunak, atau kegiatan ekstrakurikuler.

Integrasi Program Remedial dan Pengayaan:

1. Diferensiasi Instruksional:
 - a. Menerapkan pendekatan diferensiasi instruksional di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.
 - b. Memastikan bahwa instruksi disesuaikan dengan tingkat pemahaman individual.
2. Ruang Fleksibilitas:

Memberikan ruang fleksibilitas bagi siswa untuk beralih antara program remedial dan pengayaan sesuai perkembangan mereka.
3. Pemberdayaan Siswa:

Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam perencanaan dan pemantauan kemajuan mereka sendiri.

4. Pelibatan Orang Tua:

Melibatkan orang tua dalam menyusun rencana pembelajaran dan memastikan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Melalui pendekatan yang holistik dan terkoordinasi antara program remedial dan pengayaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung semua siswa, memaksimalkan potensi mereka, dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal.

SIMPULAN

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program remedial adalah salah satu upaya untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, berupa kegiatan perbaikan yang mencakup segala bantuan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar agar mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Adapun beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial diantaranya adaptif, interaktif, fleksibilitas, pemberian umpan balik dan kesinambungan dan ketersediaan. Adapun beberapa bentuk kegiatan remedial adalah memberi buku pelajaran dengan pelajaran yang bersangkutan, mengkaji ulang soal-soal pelajaran yang telah lalu, melakukan aktivitas fisik (praktik), kegiatan kelompok/diskusi kelompok dan tutor sebaya.

Program pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki. Adapun prinsip-prinsip program pengayaan diantaranya ialah siswa lebih menyukai kegiatan yang berada diluar kelas dibanding hanya dilakukan didalam kelas, dan lainnya. Dan bentuk-bentuk pengayaan dapat dilakukan melalui belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema dan pemadatan kurikulum. Kegiatan program pengayaan juga diawali dari kegiatan pembelajaran atau dengan penyajian pelajaran terlebih dahulu dengan mengacu kepada kriteria belajar tuntas. Pelaksanaan program pengayaan didasarkan pada hasil tes formatif atau sumatif yang fungsinya sebagai *feedback* bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Diani, dkk. (2022). "Konsep Remedial dan Pengayaan sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Prinsip Mastery Learning". *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1. No. 1, hlm. 37-48. <https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/6>
- Izzati, Nurma. (2015). "Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *EduMa*, Vol. 4, No. 1. <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/20>
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lidi, Maria Waldetrudis. (2019). "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Foundasia* 9(1):15–26.
- Maria Waldetrudis. (2018). "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar". *Jurnal Foundasia*, Vol. 9, No. 1, hlm. 18-20. <https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/view/26158>
- Masithoh, dkk. (2019). "Program Perbaikan Dan Pengayaan". *Umsida* 1–9.
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sururiyah, Lailatus. (2018). "Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pelajaran." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3:49– 58.

- Usman, Uzer dan Lilis Setiawan. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardani dan Kasron. (2009). "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Remedial Melalui Tutor Sebaya Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa". Universitas Negeri Surabaya.
- Yustuti, Eva. (2022). "Remedial sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Pembelajaran Kesulitan Belajar". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*. Vol. 1, No.1. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/246>